

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian menjelaskan mengenai apa atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2012

B. Jenis Data

Data sekunder didapatkan peneliti dari laporan keuangan dan *company profile* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sesuai dengan pengklasifikasian *Indonesian Capital Market Dictionary (ICMD)* pada periode 2009-2012.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel, sebagai berikut :

1. Perusahaan yang sudah menerbitkan data laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian dari tahun 2009 sampai dengan 2012
2. Perusahaan yang membagikan dividen selama periode penelitian dari tahun 2009 sampai dengan 2012
3. Perusahaan Manufaktur yang mempunyai data mengenai : Kepemilikan manajerial

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa literatur atau arsip. Peneliti memperoleh data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur pada periode 2009-2012 dari laporan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*, yang merupakan perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share*. Untuk selanjutnya dinotasikan sebagai DPR

Triani Pujiastuti(2008)

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Keterangan :

DPR = *dividend payout ratio*

DPS = *dividend per share*

EPS = *earnings per share*

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah variable *agency cost* yang diproksikan oleh variable : *insider ownership*, *shareholder dispersion*, dan variable *debt/ hutang jangka panjang*.

A. Variabel kepemilikan manajerial (X1)

Variabel ini diberi symbol INSD (*Insider Ownership*), diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki *insider* atau persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, yaitu direktur dan komisaris yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan.

$$\text{INSD} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

B. Variabel penyebaran kepemilikan institusional (X2)

Variabel ini diberi symbol SD (*Shareholder Dispersion*), yang menggambarkan jumlah pemegang/pemilik saham biasa. Dalam penelitian ini jumlah pemegang saham biasa diproksikan sebagai penyebaran kepemilikan (Kepemilikan Institusional) untuk *cost agency* antara pemegang saham dengan manajemen, kemudian dilogkan untuk kepentingan *scalling effect*. Kepemilikan Institusional dihitung dengan rumus variance dari data persentase kepemilikan saham, untuk menunjukkan penyebaran kepemilikan saham (Taswan,2003)

$$\text{SD} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

C. Variabel Kebijakan Hutang (X4)

Rasio yang digunakan untuk kebijakan hutang adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* (Nugraha, 2010). DER merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, yang menunjukkan mengenai kemampuan ekuitas perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya. DER dirumuskan sebagai berikut

$$DER = \frac{\text{Hutang jangka Panjang}}{\text{Total aset}}$$

D. Variabel *Collateral Assets* (X3)

Variabel ini diberi simbol COLLAS, diukur dari rasio asset tetap netto (*net fixed assets*) terhadap asset total. Rasio ini dianggap sebagai proksi aset-aset kolateral untuk *cost agency*.

Triani Pujiastuti(2008)

$$COLLAS = \frac{\text{Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$$

E. Variabel Aliran Kas Bebas/ *Free Cash Flow* (X5)

Free Cash Flow merupakan kas perusahaan yang dapat di distribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja atau investasi pada asset tetap (Ali dan Tuaskai, 2002) dalam Trianto (2011). *Free Cash Flow* dapat diukur dari rasio laba bersih

perusahaan tanpa depresiasi dan biaya bunga dengan total asset (Rosdini,2009) dalam Trianto (2011).

Free Cash Flow

$$= \frac{\text{Arus Kas Operasi} - (\text{Net Capital Expenditure} + \text{Change In Working Capital})}{\text{Total Assets}}$$

Dengan keterangan :

Net capital expenditure = aktiva tetap akhir - aktiva tetap awal

Change in working capital = jumlah aktiva lancar - hutang lancar

Keterangan :

Net capital expenditure = pengeluaran modal bersih

Change in working capital = perubahan modal kerja

F. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data dapat dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji parsial (uji-t), uji kesesuaian model (uji F) dan koefisien determinasi (uji R²). uji hipotesis menggunakan regresi berganda. Alat pengujian menggunakan bantuan software SPSS 16. Tahapan-tahapan pengujian dalam penelitian, sebagai berikut :

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam mengorganisir dan menganalisis data kuantitatif sehingga diperoleh gambaran yang teratur dari suatu kegiatan. Statistik yang digunakan sebagai gambaran suatu data dari nilai-nilai (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

2. Regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Sekaran, 2009). Dalam melakukan regresi linier berganda, peneliti menggunakan SPSS 16. Persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Dimana :

b_0 = konstanta

Y = *dividend payout ratio*

X_1 = Kepemilikan Manajerial

X_2 = Kepemilikan Institusional

X_3 = Kebijakan Hutang

X_4 = *Collateral Assets*

X_5 = Aliran Kas Bebas

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = koefisien regresi

e = error

3. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier, bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu (Anas, 2013). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data yang diperiksa dalam penelitian ini diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar, pengujian yang dilakukan yaitu:

a. Uji normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2006 dalam Sari, 2010). Identifikasi normal atau tidaknya distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov*.

Hasil uji *kolmogorov-smirnov* dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data dari variabel residual normal secara statistik.

Kriteria pengujian uji *kolmogorov-smirnov*, yaitu:

1) Nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) $< 0,05$

maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal.

2) Nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) $> 0,05$

maka H_0 ditolak dan data tidak berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang berarti antara masing-masing variabel bebas dalam

model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi sebagai berikut. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.

- 1) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- 2) Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $<0,10$ atau sama dengan nilai VIF >10 .

Cara mengatasi model jika terdapat multikolenieritas :

- 1) Transformasi variabel

Transformasi variabel merupakan salah satu cara mengurangi hubungan linear di antara variabel bebas. Transformasi dapat dilakukan dalam bentuk logaritma natural dan bentuk *first difference* atau delta.

- 2) Keluarkan satu atau lebih variabel bebas yang mempunyai korelasi yang tinggi dari model regresi dan identifikasikan variabel bebas lainnya untuk membantu prediksi.

- 3) Gunakan korelasi sederhana antara setiap variabel bebas dan variabel terikatnya untuk memahami hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

c. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensi adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Ada beberapa cara untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas yaitu dengan metoda *Gletser* (Rahmawati,dkk, 2012).

Langkah-langkah pengujian dengan Goldfield Quandt adalah sebagai berikut (Rahmawati,dkk, 2012):

- 1) Menyusun pengamatan menurut besaran *independent variabel*.
- 2) Menghilangkan sejumlah tertentu pengamatan yang ditengah-tengah dari analisis. Jumlah pengamatan sisanya dibagi menjadi dua bagian yang sama. Satu bagian terdiri dari nilai X kecil sedangkan bagian lainnya mencakup nilai X besar.
- 3) Menaksir regresi secara terpisah dengan prosedur OLS untuk setiap bagian dan menghasilkan jumlah residu kuadrat setiap bagian.
- 4) Hitunglah F yang akan mempunyai distribusi F dengan derajat bebas baik untuk pembilang maupun penyebut dari ratio tersebut.

- 5) Apabila nilai F hitung dari langkah ke empat lebih besar dari nilai F tabel, maka H_0 ditolak, apabila F hitung lebih kecil dari F tabel maka H_0 diterima.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Pengujian tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

H_0 : tidak ada autokorelasi ($\rho=0$)

H_a : ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

- 2) Menentukan nilai d hitung atau nilai *Durbin-Watson* test untuk tiap-tiap sampel perusahaan

- 3) Dari jumlah observasi (n) dan jumlah variabel independen (k) ditentukan nilai batas atas (dU) dan batas bawah (dL) dari tabel.

Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi :

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan ($4 - du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari pada ($4 - dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4 - du$) dan ($4 - dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4. Uji parsial (uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial. Langkahlangkah dalam pengujian tersebut (Ghozali, 2013), yaitu:

- a) Menentukan hipotesis. $H_0 : \beta_1 = 0$ Artinya variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. $H_a : \beta_1 \neq 0$ Artinya variabel independen merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

b) Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05 dan menghitung nilai signifikan dengan *software SPSS 15*.

c) Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria pengujian, yaitu:

1) Nilai sig. $t < 0,05$ artinya signifikan, Artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Nilai sig. $t > 0,05$ maka tidak signifikan, Artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

5. Uji Simultan (uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Langkah pengujian Uji F (Ghozali, 2013), diantaranya yaitu:

a) Menentukan hipotesis. $H_0 : \beta_1MBVE = \beta_2ROE = \beta_3DER = 0$ Artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. $H_a : \beta_1MBVE \neq \beta_2ROE \neq \beta_3DER \neq 0$ Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

b) Menetapkan signifikan yaitu 0,05 dan menghitung nilai sig-F dengan menggunakan *software SPSS 16*.

c) Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria pengujian yaitu:

- 1) Apabila nilai sig. $F < 0,05$ maka signifikan. Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai sig. $F > 0,05$ maka tidak signifikan. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

6. Koefisien determinasi (uji R^2)

Uji koefisien determinasi (Uji R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang dijelaskan dengan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Nilai *Adjusted R2 Square* tergantung jumlah kuadrat residu (Σe^2) apabila dimasukkan suatu variabel tambahan dalam model regresi yang akan mengakibatkan Σe^2 menjadi kecil dan akan meningkat (Pamungkas, 2013). Koefisien determinasi R^2 yaitu:

- a) R^2 dan beberapa koefisien regresi yang signifikan,
- b) R^2 kemungkinan signifikan namun tidak ada koefisien regresi yang signifikan,
- c) R^2 tidak signifikan namun semua koefisien regresi mungkin signifikan, dan
- d) R^2 mungkin tidak signifikan namun semua koefisien regresi.